

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Secara administratif, studi ini dilaksanakan pada lingkup Desa Tajau Pecah RT 02, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70882. Dalam rangka memberikan pemahaman yang mendalam mengenai latar belakang wilayah tempat pengambilan data, orientasi makro mengenai profil lokasi penelitian disajikan sebagai berikut:

##### **a. Letak Geografis**

Majelis Taklim Nurul Musthofa berlokasi di Desa Tajau Pecah, sebuah wilayah administratif yang termasuk dalam cakupan Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara spesifik, Desa Tajau Pecah berada di bawah naungan Kecamatan Batu Ampar dengan bentangan wilayah seluas 7.500 hektar, yang secara struktural terbagi ke dalam 4 dusun/RW serta 17 RT. Wilayah ini dapat diidentifikasi sebagai kawasan pedesaan yang relatif berkembang. Ditinjau dari indikator ekonomi, taraf hidup masyarakat Tajau Pecah tergolong sejahtera yang tercermin dari kapasitas pemenuhan kebutuhan primer, baik sandang, pangan, maupun papan secara memadai.

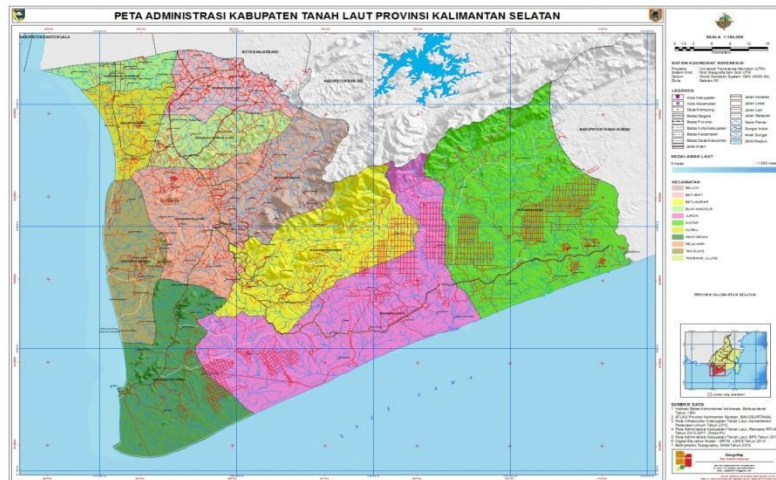
Adapun struktur mata pencaharian mayoritas penduduknya bertumpu pada sektor pertanian, buruh tani, serta aktivitas perdagangan keliling. Guna

memetakan letak geografisnya, berikut adalah batas-batas teritorial yang mengelilingi Desa Tajau Pecah:

1. Sebelah Utara: Desa Sumber Mulia
2. Sebelah Selatan: Desa Jilatan
3. Sebelah Timur: Desa Tajau Mulya
4. Sebelah Barat: Desa Sukarama

Ditinjau dari letak astronomisnya, Kecamatan Batu Ampar membentang pada koordinat  $114,04^{\circ}$ – $114,763^{\circ}$  Bujur Timur dan  $3,69369^{\circ}$ – $3,95791^{\circ}$  Lintang Selatan. Wilayah administratif Kecamatan Batu Ampar mencakup area seluas  $419,05$  km<sup>2</sup>, yang merepresentasikan sekitar 10,91 persen dari total luas keseluruhan Kabupaten Tanah Laut. Proporsi geografis tersebut menempatkan Kecamatan Batu Ampar sebagai daerah dengan cakupan wilayah terluas ketiga di tingkat Kabupaten Tanah Laut. Secara spasial, wilayah ini dikelilingi oleh batas-batas geografis sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Kecamatan Bajuin
2. Sebelah Timur: Kecamatan Jorong
3. Sebelah Barat: Kecamatan Pelaihari
4. Sebelah Selatan: Kecamatan Jorong



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Tanah Laut

Sumber : Peta Kabupaten Tanah Laut 2024

**Tabel 4.1 Jarak Ke Ibukota Kecamatan Batu Ampar**

No	Desa/Kelurahan	Jarak Ke Ibukota Kecamatan
1	Gunung Mas	1 Km
2	Batu Ampar	1 Km
3	Tajau Mulya	2 Km
4	Bluru	2 Km
5	Pantai Linuh	4 Km
6	Gunung Melati	5 Km
7	Tajau Pecah	5 Km
8	Durian Bungkok	8 Km
9	Jilatan	10 Km
10	Damar Lima	10 Km
11	Ambawang	15 Km
12	Damit	15 Km
13	Jilatan Alur	16 Km
14	Damit Hulu	20 Km

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut 2024

#### b. Demografi

Jumlah desa di Kecamatan Batu Ampar sebanyak 14 desa yang terbagi menjadi 50 Rukun Warga (RW)/Dusun dan 188 Rukun Tetangga (RT). Ibu Kota Kecamatan Batu Ampar adalah Desa Batu Ampar dengan kode wilayah 6301070.

**Tabel 4.2 Jumlah Rukun Warga (RW) Dan Rukun Tetangga (RT) Di Kecamatan Batu Ampar**

No	Desa/Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
1	Tajau Pecah	4	17
2	Jilatan	3	6
3	Jilatan Alur	3	14
4	Ambawang	3	13
5	Durian Bungkok	4	20
6	Tajau Mulya	3	10
7	Gunung Mas	3	10
8	Batu Ampar	3	15
9	Damar Lima	4	8
10	Damit	4	24
11	Damit Hulu	4	18
12	Pantai Linuh	5	12
13	Bluru	3	10
14	Gunung Melati	2	11
	<b>Batu Ampar</b>	<b>50</b>	<b>188</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut 2024

Berdasarkan hasil registrasi kependudukan yang dirilis oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut, total populasi di Kecamatan Batu Ampar pada tahun 2023 tercatat sebanyak 28.677 jiwa. Distribusi penduduk terbesar berada di Desa Damit dengan jumlah mencapai 3.624 jiwa, sedangkan populasi paling sedikit teridentifikasi di Desa Tajau Mulya dengan total 921 jiwa. Ditinjau dari indikator densitas, Desa Gunung Mas menempati posisi sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi, yakni mencapai 406 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebaliknya, Desa Damit Hulu mencatatkan angka kepadatan terendah dengan efisiensi ruang sebesar 12 jiwa/km<sup>2</sup>.

Adapun sebaran demografi berdasarkan rasio jenis kelamin secara makro di Kecamatan Batu Ampar berada pada angka 105, yang mengindikasikan keberadaan 105 penduduk laki-laki di antara setiap 100 penduduk perempuan. Dalam lingkup ini, Desa Bluru menjadi satu-satunya wilayah yang memiliki rasio

jenis kelamin di bawah ambang seratus, yaitu sebesar 99, yang mencerminkan proporsi 99 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Batu Ampar Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Desa/Kelurahan	Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tajau Pecah	1.768	1.720	3.488
2	Jilatan	700	680	1.380
3	Jilatan Alur	898	823	1.721
4	Ambawang	927	884	1.811
5	Durian Bungkok	1.699	1.705	3.404
6	Tajau Mulya	467	454	921
7	Gunus Mas	867	810	1.677
8	Batu Ampar	1.048	1.010	2.058
9	Damar Lima	546	504	1.050
10	Damit	1.849	1.775	3.624
11	Damit Hulu	1.457	1.219	2.676
12	Pantai Linuh	731	733	1.464
13	Bluru	687	691	1.378
14	Gunung Melati	1.034	991	2.025
	<b>Batu Ampar</b>	<b>14.678</b>	<b>13.999</b>	<b>28.677</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut 2024

**Tabel 4.4 Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk Dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kecamatan Batu Ampar**

No	Desa/Kelurahan	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
----	----------------	---------------------	--------------------	------------------------------

1	Tajau Pecah	12,16	183	103
2	Jilatan	4,81	52	103
3	Jilatan Alur	6,00	118	109
4	Ambawang	6,32	124	105
5	Durian Bungkok	11,87	288	100
6	Tajau Mulya	3,21	101	103
7	Gunung Mas	5,85	406	107
8	Batu Ampar	7,18	369	104
9	Damar Lima	3,66	57	108
10	Damit	12,64	225	104
11	Damit Hulu	9,33	12	120
12	Pantai Linuh	5,11	43	100
13	Bluru	4,81	124	99
14	Gunung Melati	7,06	142	104
		<b>100,00</b>	<b>68</b>	<b>105</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut 2024

**Tabel 4.5 Jumlah Tempat Peribadatan di Kecamatan Batu Ampar**

<b>No</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Masjid</b>	<b>Mushola</b>	<b>Gereja Protestan</b>	<b>Gereja Katholik</b>	<b>Pura</b>	<b>Vihara</b>
1	Tajau Pecah	4	7	1	0	8	0
2	Jilatan	2	4	0	0	0	0
3	Jilatan Alur	2	7	1	0	0	0
4	Ambawang	3	3	1	1	0	0
5	Durian Bungkok	4	15	1	0	0	0
6	Tajau Mulya	1	3	0	0	0	0

7	Gunung Mas	1	6	0	0	0	0
8	Batu Ampar	2	11	0	0	0	0
9	Damar Lima	2	3	0	0	1	0
10	Damit	3	24	1	0	0	0
11	Damit Hulu	5	9	1	0	0	0
12	Pantai Linuh	2	7	0	0	0	0
13	Bluru	1	8	0	0	0	0
14	Gunung Melati	1	9	0	0	0	0
	<b>Batu Ampar</b>	<b>33</b>	<b>116</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>0</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut 2024

#### 1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tajau Pecah

Majelis Nurul Musthofa Desa Tajau Pecah berdiri dilatarbelakangi karena kebutuhan masyarakat terhadap adanya wadah pembinaan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan data empiris yang dihimpun melalui teknik wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait di lokasi riset, diperoleh gambaran naratif mengenai fenomena yang diteliti yaitu diketahui bahwa sebelum majelis ini berdiri, kegiatan pengajian di wilayah Kecamatan Batu Ampar belum berjalan secara rutin dan terorganisir dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kekosongan ruang dakwah ditengah masyarakat, khususnya dalam hal pembinaan keagamaan yang sistematis. Oleh karena itu, pendiri majelis berinisiatif untuk memulai kegiatan pengajian secara sederhana sebagai langkah awal dalam menghadirkan aktivitas dakwah yang dapat diakses oleh masyarakat.

Kegiatan pengajian tersebut pada awalnya dilaksanakan secara sederhana di lingkungan rumah pendiri dengan memanfaatkan fasilitas yang seadanya. Meskipun dilaksanakan dalam kondisi yang terbatas, kegiatan ini memiliki tujuan

yang jelas, yaitu memberikan pemahaman dasar keagamaan kepada masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Nurmahmudi:

Sebelum pesantren, majelis memang dulu di Kecamatan Batu Ampar ini belum ada satu pun majelis. Lalu abah di samping rumah bikin tempat untuk pengajian biar ada pengajian<sup>51</sup> (Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa berdirinya majelis taklim ini merupakan bentuk inisiatif pribadi yang dilandasi oleh kepedulian terhadap kondisi keagamaan masyarakat. Dengan kata lain, majelis ini lahir dari kebutuhan nyata dilapangan, bukan sekedar program formal, sehingga memiliki kedekatan yang kuat dengan masyarakat sejak awal berdirinya.

Seiring dengan perkembangannya, Majelis Taklim Nurul Musthofa tidak hanya mengalami peningkatan jumlah jamaah di lokasi utama, tetapi juga memperluas jangkauan dakwah ke berbagai kampung di sekitar Kecamatan Batu Ampar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Nurmahmudi, kegiatan dakwah di kampung-kampung tersebut dilaksanakan secara bertahap. Pada awal pelaksanaannya, jumlah jamaah yang hadir masih relatif sedikit, yakni sekitar lima hingga enam orang. Namun, berkat pelaksanaan pengajian yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, jumlah jamaah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Nurmahmudi, “Awalnya ada majelis di kampung-kampung itu jamaahnya sedikit, sekitar lima atau enam, tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai banyak.”<sup>52</sup> (Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa proses pengembangan majelis tidak terjadi secara instan, melainkan melalui konsistensi dalam pelaksanaan dakwah dan pembinaan masyarakat. Selain memperluas wilayah dakwah, upaya pengembangan juga dilakukan dengan meningkatkan jumlah jamaah melalui pemberian motivasi mengenai pentingnya menghadiri majelis taklim dan menuntut ilmu agama. Dalam berbagai ceramah, Ustaz Nurmahmudi sering menyampaikan keutamaan menghadiri majelis sebagai bentuk dorongan kepada masyarakat agar lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Di samping itu, suasana pengajian yang nyaman serta cara penyampaian materi yang komunikatif dan mudah dipahami turut menjadi faktor yang menarik minat masyarakat untuk hadir secara rutin. Kondisi tersebut membuat jamaah tidak hanya kembali mengikuti pengajian, tetapi juga mengajak keluarga dan masyarakat lainnya untuk turut serta dalam kegiatan majelis. Dengan demikian, perkembangan Majelis Taklim Nurul Musthofa berlangsung secara bertahap melalui perluasan wilayah dakwah sekaligus peningkatan partisipasi jamaah, sehingga keberadaan majelis semakin dikenal dan diterima oleh masyarakat luas.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan Majelis Taklim Nurul Musthofa mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah jamaah yang mengikuti pengajian serta adanya perhatian yang lebih luas dari masyarakat. Tidak hanya masyarakat sekitar, tetapi juga masyarakat dari kampung lain mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan. Bahkan terdapat permintaan dari masyarakat di wilayah lain agar kegiatan pengajian juga dilaksanakan di daerah mereka. Hal ini

sebagaimana diungkapkan oleh Ustaz “Setelah itu orang-orang minta dikampung. Sekarang alhamdulillah kita di Bluru setiap malam rabu” <sup>53</sup>(Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan majelis tidak hanya terjadi secara internal, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan eksternal berupa kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terhadap kegiatan dakwah. Dengan demikian, majelis taklim ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana penyebaran dakwah ke berbagai wilayah.

Dalam proses perkembangannya, majelis taklim ini juga mengalami perubahan nama sebagai bagian dari penyesuaian terhadap perkembangan lembaga. Pada awalnya, majelis ini dikenal dengan nama majelis As-Sholah, yang mencerminkan identitas awal kegiatan pengajian. Namun, setelah berpindah ke lingkungan pondok pesantren, nama majelis diubah menjadi Majelis Taklim Nurul Mustofa agar selaras dengan nama pondok pesantren yang menjadi pusat kegiatan. Hali ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz Nurmahmudi “Dulu nama majelisnya itu As-Sholah, tapi karena pindah ke pondok lalu ikut nama pondok, majelisnya Nurul Musthofa” <sup>54</sup>(Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

Perubahan nama ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan adanya perkembangan kelembagaan yang lebih terstruktur. Dengan adanya kesesuaian antara nama majelis dan pondok pesantren, identitas

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

lambaga menjadi lebih kuat dan mudah dikenali oleh masyarakat. Selain perubahan nama, perkembangan majelis juga ditandai dengan perpindahan lokasi kegiatan sekitar tahun 2020. Perpindahan ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kenyamanan dan kapasitas kegiatan pengajian. Lokasi sebelumnya dinilai kurang memadai, terutama dalam hal fasilitas parkir dan ruang yang terbatas untuk menampung jamaah yang semakin bertambah. Sebagaimana disampaikan Ustaz Nurmahmudi “Kami pindah kesini sekitar tahun 2020 an, kendalanya di parkir, karena disana parkirnya susah. Kalau disini Alhamdulillah lebih nyaman”<sup>55</sup> (Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

Perpindahan lokasi ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kelancaran kegiatan majelis. Dengan fasilitas yang lebih memadai, jamaah dapat mengikuti kegiatan majelis dengan lebih nyaman, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah.

Lebih lanjut, perkembangan Majelis Taklim Nurul Musthofa tidak hanya terlihat dari aspek fisik dan jumlah jamaah, tetapi juga dari segi metode dakwah yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, majelis ini mulai menggunakan pemanfaatan media digital sebagai bagian dari strategi dakwah. Media seperti live streaming dan YouTube digunakan untuk menyiarkan kegiatan pengajian kepada masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Nurmahmudi “Kami berinisiatif membuka dakwah

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

dengan cara live streaming supaya yang tidak bisa hadir bisa melihat YouTube”

<sup>56</sup>(Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

Pemanfaatan media digital ini menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi di era modern. Selain itu, penggunaan media digital juga memungkinkan penyebaran dakwah yang lebih luas, tidak terbatas pada wilayah lokal, tetapi juga menjangkau masyarakat diluar daerah.

## 2. Strategi Dakwah Ustaz Nurmahmudi

### a. Strategi Dakwah Melalui Media Digital

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul Musthofa, diketahui bahwa kegiatan dakwah telah memanfaatkan media digital sebagai salah satu sarana penyampaian pesan dakwah. Selain dilaksanakan secara tatap muka, dakwah juga disebarkan melalui YouTube dan live streaming sehingga dapat diakses oleh masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung. Pemanfaatan media digital ini menunjukkan adanya upaya majelis dalam menyesuaikan kegiatan dakwah dengan perkembangan teknologi komunikasi di era digital.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam kegiatan dakwah dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya memperluas jangkauan dakwah. Pada awalnya, kegiatan dakwah hanya dilakukan secara sederhana dengan menggunakan media yang terbatas, seperti penggunaan layar dalam penyampaian materi. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul inisiatif

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

untuk mengembangkan dakwah melalui media digital agar dapat diakses oleh masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung di majelis. Hal ini disampaikan oleh Ustaz Nurmahmudi:

Majelis awalnya kan kami cuma pakai layar, tapi kami berpikir harus berdakwah di dunia maya supaya ilmu yang kita sampaikan, selain orang yang hadir langsung orang yang tidak bisa hadir kan bisa liat di YouTube aja, jadi kami berinisiatif membuka dakwah itu dengan cara live streaming<sup>57</sup> (Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi dakwah dari metode konvensional menuju digital merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pengurus majelis dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dakwah yang sebelumnya hanya dapat diikuti oleh jamaah yang hadir secara langsung, kini dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas melalui media digital, khususnya YouTube dan live streaming.

Hasil penelitian dari sisi jamaah menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital digunakan sebagai alternatif dalam mengikuti kegiatan dakwah. Jamaah menyampaikan bahwa ia memanfaatkan media digital ketika tidak dapat hadir secara langsung di majelis. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital berfungsi sebagai solusi bagi jamaah yang memiliki keterbatasan waktu atau kondisi tertentu yang menghalangi kehadiran secara langsung. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu jamaah “Pas aku nggak bisa hadir, aku buka YouTube nya majelis buat ngikutin ceramahnya”<sup>58</sup> (Diah, 7 April 2026)

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Jamaah, 7 April 2026

Lebih lanjut hasil penelitian juga menunjukkan bahwa platform yang paling sering digunakan oleh jamaah dalam mengakses dakwah digital adalah YouTube. Hal ini disebabkan karena aktivitas dakwah majelis lebih aktif dilakukan melalui platform tersebut dibandingkan dengan media sosial lainnya seperti Instagram dan WhatsApp, yang lebih banyak digunakan sebagai media penyebar informasi terkait jadwal dan kegiatan majelis. Sebagaimana yang disampaikan salah satu jamaah “Yang paling sering aku gunakan itu YouTube, karena memang aktifnya majelis disitu. Kalo Instagram sama WhatsApp paling buat share jadwal aja”<sup>59</sup> (Diah, 7 April 2026)

Hal tersebut menunjukkan bahwa YouTube menjadi media utama dalam pelaksanaan dakwah digital di Majelis Taklim Nurul Musthofa, baik sebagai sarana penyebaran materi dakwah maupun sebagai media dokumentasi kegiatan majelis. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dakwah melalui media digital memberikan kontribusi positif dalam membantu jamaah memahami materi keagamaan. Informan menyampaikan bahwa ketika mengikuti kajian secara langsung, terkadang terdapat kondisi dimana jamaah kurang fokus dalam menerima materi, sehingga pemahaman yang diperoleh belum maksimal. Dalam kondisi tersebut, media digital menjadi sarana yang sangat membantu karena memungkinkan jamaah untuk mengakses kembali materi yang telah disampaikan. Sebagaimana disampaikan oleh satu jamaah “Sangat membantu, karena kadang

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Jamaah, 7 April 2026

pas di majelis kita nggak fokus, jadi setelah itu bisa buka lagi YouTube nya biar lebih paham”<sup>60</sup> (Diah, 7 April 2026)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa salah satu keunggulan utama dakwah digital adalah adanya fitur putar ulang, yang memungkinkan jamaah untuk mempelajari kembali materi materi secara berulang hingga benar-benar dipahami. Hal ini tentunya memberikan nilai tambah yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh dalam dakwah tatap muka. Adapun dari segi manfaat, jamaah juga menyampaikan bahwa dakwah digital mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan serta membantu dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hali ini sebagaimana disampaikan oleh jamaah “Manfaatnya pasti nambah pengetahuan ya dan juga kan bisa diputar ulang lagi kan jadi bisa lebih inget lagi” (Diah, 7 April 2026)

Melalui dinamika tersebut, dapat disimpulkan bahwa internalisasi dakwah digital tidak sekadar menempati posisi pasif sebagai instrumen transmisi informasi keagamaan semata. Lebih dari itu, pemanfaatan platform virtual ini telah bertransformasi menjadi sebuah media pembelajaran interaktif yang efektif dalam mengakselerasi, memperdalam, serta memperkokoh basis pemahaman teoritis maupun praktis para jamaah terhadap nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah digital tidak terlepas dari berbagai kendala, baik dari sisi pengelola

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Jamaah, 7 April 2026

maupun dari sisi jamaah. Dari pihak majelis kendala yang dihadapi umumnya bersifat teknis, seperti gangguan jaringan internet, mati listrik, serta kondisi yang tidak mendukung pelaksanaan kegiatan majelis“Kendalanya biasanya di jaringan pang atau juga bisa karena mati lampu atau hujan yang berpetir”<sup>61</sup> (Pengurus, 13 April 2026)

Sementara itu dari sisi jamaah kendala yang sering dirasakan berkaitan dengan keterbatasan akses internet, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah dengan jaringan yang kurang stabil, serta keterbatasan ekonomi dalam menyediakan kuota internet untuk mengakses media digital.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah secara langsung dianggap lebih efektif dibandingkan dengan dakwah digital. Hal ini disebabkan karena dakwah karena dakwah tatap muka memungkinkan adanya interaksi langsung antara Ustaz dan jamaah, seperti sesi tanya jawab yang membantu jamaah dalam memahami materi secara lebih mendalam. Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Nurmahmudi dan salah satu jamaah“Sebenarnya ini semua tergantung tempatnya, tapi kalo di kampung ni lebih efektif langsung pang karena bisa tanya jawab”<sup>62</sup> (Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026). Pandangan tersebut juga diperkuat oleh salah satu jamaah yang merasakan bahwa dakwah secara langsung lebih mudah dipahami dibandingkan dakwah digital. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu jamaah: “Kalau

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Pengurus, 13 April 2026

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

aku lebih paham yang langsung, tapi kalau belum paham bisa diulang di YouTube”<sup>63</sup> (Diah, 7 April 2026)

Berdasarkan semua pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah digital di Majelis Taklim Nurul Musthofa berperan sebagai media pendukung dalam kegiatan dakwah. Dakwah digital tidak menggantikan peran dakwah tatap muka, melainkan melengkapinya. Integrasi kedua metode ini menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan jangkauan serta kualitas penyampaian dakwah.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam kegiatan dakwah merupakan bentuk inovasi yang memberikan dampak positif dalam penyebaran ajaran Islam. Melalui media digital, dakwah dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, memberikan kemudahan akses terhadap materi keagamaan, serta meningkatkan pemahaman jamaah melalui fitur putar ulang. Oleh karena itu, keberadaan dakwah digital menjadi bagian penting dalam perkembangan kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Mustofa di era modern saat ini.

#### b. Strategi Dakwah Secara Tatap Muka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul Musthofa, diketahui bahwa strategi dakwah secara tatap muka menjadi metode utama dalam menyampaikan ajaran Islam kepada jamaah. Pelaksanaan dakwah ini

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Jamaah, 7 April 2026

dilakukan melalui dua bentuk kegiatan utama yaitu pengajian langsung dan ceramah rutin yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

### 1. Pengajian Langsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pengajian langsung merupakan bentuk kegiatan dakwah yang paling dominan dan banyak diikuti oleh jamaah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan jamaah secara langsung di lokasi majelis, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara Ustaz dan jamaah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Nurmahmudi “Kalau dikampung lebih efektif langsung, karena bisa tanya jawab. Kalau ada yang belum paham, setelah majelis kita adakan tanya jawab atau obrolan santai”<sup>64</sup> (Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa pengajian langsung memberikan ruang interaksi yang lebih luas dibandingkan dengan metode lainnya. Jamaah tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat bertanya secara langsung mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil observasi suasana pengajian langsung Majelis Taklim Nurul Musthofa berlangsung dengan tertib namun tetap terasa hangat dan akrab. Jamaah duduk dengan rapi mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Ustaz dengan penuh perhatian. Dalam beberapa kesempatan, terlihat adanya respon jamaah seperti menganggukkan kepala, tersenyum atau tertawa ringan ketika Ustaz menyisipkan candaan dalam penyampaian materi. Suasana pengajian tidak bersifat kaku, melainkan berlangsung dengan suasana santai namun tetap khidmat.

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

Ketika Ustaz menyampaikan materi jamaah terlihat fokus mendengarkan dan pada saat tertentu terdapat interaksi berupa tanya jawab maupun obrolan ringan yang terjadi setelah ceramah selesai. Hal ini menciptakan suasana yang lebih hidup dan tidak monoton. Dari sisi jamaah suasana tersebut memberikan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan pengajian. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh jamaah “kalau aku lebih paham yang langsung, karena lebih kena dan lebih mudah buat dicerna”<sup>65</sup> (Diah, 7 April 2026)

Berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa suasana pengajian yang interaktif dan tidak kaku turut mendukung tingkat pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan. Selain itu kebersamaan yang terjalin dalam pengajian langsung juga menciptakan hubungan sosial yang lebih erat antar jamaah. Jamaah tidak hanya datang untuk mendengarkan ceramah, tetapi juga merasakan kebersamaan dalam kegiatan keagamaan, sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap majelis.

## 2. Ceramah Rutin

Selain pengajian langsung strategi dakwah secara tatap muka juga dilakukan melalui ceramah rutin yang dilaksanakan secara berkala. Berdasarkan hasil penelitian, ceramah rutin ini menjadi salah satu bentuk konsistensi dalam pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Nurul Mushtofa. Dalam pelaksanaannya, ceramah rutin berlangsung dalam suasana yang relatif sama dengan pengajian langsung, namun memiliki pola yang lebih terstruktur. Kegiatan biasa dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ustaz kemudian

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Jamaah, 7 April 2026

ditutup dengan doa bersama. Materi yang disampaikan dalam ceramah rutin disesuaikan dengan kondisi jamaah dan disampaikan secara bertahap. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Nurmahmudi “Kita lihat dulu masyarakatnya, pekerjaannya apa. Biasanya dimulai dari dasar seperti wudhu dan salat”<sup>66</sup> (Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

Berdasarkan hasil observasi diatas suasana ceramah rutin menunjukkan adanya keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan. Jamaah hadir secara konsisten sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Dalam suasana tersebut, Ustaz menyampaikan materi dengan gaya yang komunikatif, terkadang diselingi dengan candaan ringan sehingga jamaah tetap merasa nyaman dan tidak jenuh.

Ceramah rutin juga menciptakan suasana pembelajaran yang berkelanjutan. Jamaah tidak hanya mendapatkan materi secara sekali saja, tetapi secara terus menerus mengikuti perkembangan materi dari waktu ke waktu. Hal ini membuat pemahaman jamaah menjadi lebih terarah dan sistematis. Selain itu suasana yang terbentuk dalam ceramah rutin juga menunjukkan adanya kebiasaan positif di kalangan jamaah. Kehadiran yang berulang dalam setiap kegiatan menunjukkan adanya komitmen dan konsistensi jamaah dalam mengikuti majelis. Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa strategi dakwah secara tatap muka di Majelis Taklim Nurul Musthofa tidak hanya terletak pada metode penyampaian, tetapi juga pada suasana yang dibangun dalam kegiatan pengajian. Suasana yang

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

hangat, interaktif dan tidak kaku menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dakwah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajian langsung dan ceramah rutin tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan jamaah dalam kegiatan dakwah.

### c. Strategi Pendekatan Kepada Jamaah

Strategi pendekatan kepada jamaah merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan kegiatan dakwah di Majelis Nurul Musthofa. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi saja, tetapi juga mencakup bagaimana cara ustaz berinteraksi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan karakteristik jamaah yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara, pendekatan yang digunakan cenderung bersifat komunikatif, santai, dan mudah dipahami. Dalam pelaksanaannya strategi pendekatan diwujudkan melalui beberapa aspek utama, diantaranya cara penyampaian dakwah dan penggunaan bahasa dalam ceramah. Kedua aspek tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat pemahaman dan kenyamanan jamaah selama mengikuti kegiatan pengajian.

#### 1. Cara Penyampaian Dakwah

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah, strategi pendekatan yang dilakukan dalam penyampaian dakwah di Majelis Taklim Nurul Musthofa

Menunjukkan adanya upaya sadar untuk menciptakan suasana yang tidak kaku dan tidak monoton. Ustaz dalam menyampaikan materi tidak hanya fokus pada penyampaian isi dakwah, tetapi juga bagaimana cara penyampaian tersebut dapat diterima dengan baik oleh jamaah dari berbagai latar belakang. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu jamaah “Metode ceramah sidin diselengi candaan jadi gak bosan sama ga tegang, jadinya kan enak didengarin”<sup>67</sup> (Diah, 7 April 2026)

Dari keterangan jamaah diatas menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak bersifat formal dan kaku, melainkan dicampur dengan pendekatan yang lebih santai. Candaan yang disisipkan dalam ceramah bukan sekedar hiburan, tetapi menjadi bagian dari strategi komunikasi dakwah untuk menjaga perhatian jamaah agar tetap fokus selama kegiatan majelis berlangsung. Penyampaian materinya juga dilakukan secara bertahap dan sistematis. Ustaz tidak langsung menyampaikan materi yang berat tetapi memulai dari yang sederhana kemudian berkembang ke pembahasan yang lebih mendalam. Strategi ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap tingkat pemahaman jamaah yang beragam sehingga materi dapat diterima secara lebih efektif.

Pendekatan penyampaian yang bertahap juga berkaitan dengan prinsip dakwah yang menekankan pentingnya menyesuaikan pesan dengan kondisi mad'u. Dalam hal ini ustaz berperan sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai pendidik yang memahami proses belajar jamaah. Dengan penyampaian yang perlahan dan berulang, jamaah memiliki kesempatan untuk benar-benar memahami materi yang disampaikan bukan sekedar mendengarkan secara

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Jamaah, 7 April 2026

sepintas. Suasana santai yang dibangun dalam penyampaian dakwah juga berdampak pada meningkatnya kenyamanan jamaah dalam mengikuti kegiatan. Jamaah tidak merasa terbebani atau tertekan, melainkan merasa kegiatan dakwah ini menjadi faktor yang mendorong jamaah untuk selalu hadir dan mengikuti kegiatan majelis secara rutin.

## 2. Bahasa Yang Digunakan

Selain cara penyampaian strategi pendekatan kepada jamaah juga dari bahasa yang digunakan dalam penyampaian dakwah. Bahasa yang digunakan oleh ustaz dalam menyampaikan cenderung sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh jamaah dari berbagai kalangan, baik yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi maupun rendah. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu jamaah “Ceramahnya enak dipahami bahasanya gak ribet jadi cepet pahamnya”<sup>68</sup> (Diah, 7 April 2026)

Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan tidak berbelit dan tidak banyak menggunakan istilah yang sulit dipahami. Penggunaan bahasa yang sederhana menjadi strategi penting dalam memastikan bahwa pesan dakwah dapat diterima secara merata oleh seluruh jamaah. Bahasa yang komunikatif juga menciptakan hubungan yang lebih dekat antara ustaz dan jamaah. Bahasa yang tidak terlalu formal membuat suasana menjadi lebih akrab dan tidak berjarak. Penggunaan bahasa yang sederhana juga memungkinkan jamaah untuk lebih mudah mengingat dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan.

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Jamaah, 7 April 2026

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah

Pelaksanaan kegiatan dakwah merupakan bentuk nyata dari strategi yang telah dirancang dalam Majelis Taklim Nurul Musthofa. Kegiatan dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan sosial bagi jamaah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Musthofa dilakukan secara rutin dan terstruktur, berkesinambungan.

**Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Majelis**

Hari	Waktu	Kegiatan
Kamis	15.00-17.00	Pengajian Jamaah Perempuan
Sabtu	20.00-23.00	Pengajian Umum

Kegiatan dakwah dilaksanakan secara berkala dalam bentuk pengajian rutin yang terbagi menjadi dua waktu pelaksanaan, yaitu pada hari kamis sore dan sabtu malam. Pengajian pada hari kamis sore dikhususkan bagi jamaah wanita, yang dilaksanakan setelah salat asar sekitar pukul 15.00 hingga 17.00 WITA. Sementara pada hari sabtu malam itu diperuntukkan bagi umum yang dimulai setelah salat Isya sekitar pukul 20.00 hingga pukul 23.00 WITA. Pembagian waktu pelaksanaan ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kondisi aktivitas jamaah. Jamaah wanita lebih memungkinkan untuk hadir pada sore hari, sedangkan masyarakat umum lebih leluasa mengikuti kegiatan pada malam hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah tidak dilakukan secara

sembarangan, melainkan mempertimbangkan kenyamanan dan ketersediaan waktu jamaah.

Selain memiliki jadwal yang rutin, pelaksanaan kegiatan dakwah juga dilaksanakan dengan susunan acara yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi kegiatan dimulai dengan pembacaan maulid sebagai pembuka, yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi serta menciptakan suasana religius. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan doa maulid sebagai bentuk permohonan keberkahan. Kegiatan dilanjutkan dengan tawasul, yaitu mengirim doa kepada para ulama dan orang-orang saleh. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam tradisi majelis sebagai bentuk penghormatan sekaligus harapan memperoleh keberkahan dalam pelaksanaan dakwah. Setelah rangkaian pembuka kegiatan inti berupa tausiah dilaksanakan oleh Ustaz Nurmahmudi. Pada tahap ini, materi dakwah disampaikan secara sistematis dan disesuaikan dengan kondisi jamaah. Penyampaian materi tidak hanya berfokus pada aspek ibadah tetapi juga mencakup akhlak dan kehidupan sehari-hari, sehingga jamaah dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang disampaikan. Pelaksanaan dakwah tetap dilaksanakan secara istiqamah meskipun menghadapi berbagai kendala seperti kondisi jamaah yang tidak stabil. Sebagaimana disampaikan Ustaz Nurmahmudi “Yang penting kita istiqamah, berapapun yang hadir tetap kita jalankan”<sup>69</sup> (Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

Hal tersebut menunjukkan bahwa konsistensi menjadi kunci utama dalam pelaksanaan dakwah. Meskipun jumlah jamaah terkadang mengalami pasang

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

surut, kegiatan tetap dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk komitmen dalam menyampaikan dakwah. Setelah penyampaian tausiah kegiatan ditutup dengan pembacaan sholawat busyro sebagai penutup. Rangkaian kegiatan yang tersusun rapi menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Mustofa dilakukan dengan sistem yang terarah dan memiliki nilai spiritual yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Majelis Taklim Nurul Musthofa, pelaksanaan kegiatan dakwah tidak hanya dapat dilihat dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dapat dianalisis berdasarkan unsur-unsur dakwah yang terdapat di dalamnya. Unsur-unsur dakwah merupakan komponen penting yang mendukung keberhasilan proses penyampaian ajaran Islam kepada jamaah. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Musthofa ditemukan adanya unsur da'i, mad'u, maddah, thariqah, wasilah, dan atsar yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Da'i (Ustaz)

Da'i merupakan orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Berdasarkan hasil penelitian, unsur da'i dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah Ustaz Nurmahmudi. Beliau berperan sebagai penyampai materi keagamaan sekaligus pembimbing jamaah dalam berbagai kegiatan pengajian. Dalam pelaksanaan dakwahnya, Ustaz Nurmahmudi menyampaikan materi secara langsung melalui pengajian rutin dan ceramah keagamaan. Selain itu, beliau juga memberikan kesempatan kepada jamaah untuk

berdiskusi dan bertanya mengenai berbagai persoalan keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Peran aktif Ustaz Nurmahmudi sebagai da'i menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Musthofa.

b. Mad'u (Jamaah)

Mad'u merupakan pihak yang menjadi sasaran penyampaian dakwah. Berdasarkan hasil penelitian, mad'u dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah jamaah yang terdiri dari masyarakat Desa Tajau Pecah dan beberapa wilayah sekitar Kecamatan Batu Ampar. Jamaah yang mengikuti kegiatan majelis berasal dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan pekerjaan. Kehadiran jamaah yang beragam tersebut menjadi pertimbangan bagi Ustaz Nurmahmudi dalam menentukan cara penyampaian materi dakwah agar dapat diterima dan dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat.

c. Maddah (Materi)

Maddah atau materi dakwah yang disampaikan dalam kegiatan majelis meliputi ajaran akidah, ibadah, akhlak, serta berbagai persoalan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara, materi yang disampaikan biasanya dimulai dari pembahasan dasar seperti tata cara wudhu, salat, dan pembinaan akhlak, kemudian dilanjutkan pada materi yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan jamaah. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap agar jamaah lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Thariqah (Metode)

Thariqah merupakan metode yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan oleh Ustaz Nurmahmudi dalam kegiatan dakwah meliputi metode ceramah, nasihat, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan sebagai sarana utama dalam penyampaian materi keagamaan, sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada jamaah menyampaikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Penggunaan metode tersebut menjadikan kegiatan dakwah lebih interaktif dan membantu jamaah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan.

e. Wasilah (Media)

Wasilah atau media dakwah yang digunakan dalam kegiatan Majelis Taklim Nurul Musthofa terdiri atas media tatap muka dan media digital. Media tatap muka diwujudkan melalui pelaksanaan pengajian rutin yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan majelis. Selain itu, media digital juga dimanfaatkan melalui YouTube dan live streaming untuk menjangkau masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung. Pemanfaatan media digital tersebut menunjukkan adanya upaya penyesuaian terhadap perkembangan teknologi sehingga dakwah dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

f. Atsar (Dampak)

Dampak dakwah merupakan hasil yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan secara rutin di Majelis Taklim Nurul Mustofa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan dakwah yang dilaksanakan memberikan pengaruh yang cukup signifikan, baik terhadap pemahaman keadaan jamaah, tingkat partisipasi masyarakat, maupun perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya pemahaman keagamaan jamaah. Melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin, jamaah memperoleh pengetahuan agama yang sebelumnya belum dipahami secara mendalam. Materi yang disampaikan secara bertahap serta menggunakan bahasa yang sederhana memudahkan jamaah dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dakwah juga berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah jamaah yang hadir dalam kegiatan majelis. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan secara konsisten mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, sehingga majelis tidak hanya dihadiri oleh beberapa orang saja, tetapi semakin berkembang dari waktu ke waktu. Dampak yang lebih luas juga terlihat pada perubahan sosial dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustaz Nurmahmudi, terjadi perubahan dalam kebiasaan masyarakat seiring berkembangnya kegiatan dakwah “Dulu acara-acara masih banyak hiburan seperti orkesan, sekarang alhamdulillah mulai berkurang dan lebih banyak kegiatan keagamaan”<sup>70</sup> (Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026)

Hal diatas menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan tidak hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga mampu mengubah pola kehidupan sosial

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Ustaz Nurmahmudi, 13 April 2026

masyarakat. Kegiatan yang sebelumnya lebih banyak hiburan perlahan beralih menjadi kegiatan yang bernuansa religius. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengutamakan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari kehidupan. Selain itu dampak dakwah juga terlihat dari adanya harapan jamaah terhadap keberlanjutan kegiatan majelis. Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah terdapat keinginan agar kegiatan dakwah terus berkembang dan menjangkau lebih banyak masyarakat “Harapannya dakwahnya bisa lebih luas lagi, lebih berkembang dan tetap istiqomah”<sup>71</sup> (Diah, 7 April 2026)

Antusias masyarakat terhadap kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Musthofa juga dapat dilihat dari konsistensi kehadiran jamaah dalam setiap kegiatan pengajian. Jamaah tidak hanya hadir pada waktu-waktu tertentu, tetapi menunjukkan kecenderungan untuk hadir secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan majelis telah menjadi bagian dari kebutuhan spiritual masyarakat, bukan sekedar aktivitas sesaat. Antusiasme tersebut juga tercermin dari keseriusan jamaah dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Jamaah cenderung mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir tanpa meninggalkan majelis sebelum kegiatan selesai. Kondisi ini menunjukkan adanya rasa ketertarikan dan penghargaan terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Suasana yang nyaman dan tidak kaku juga menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya antusiasme masyarakat. Penyampaian materi yang santai, diselingi dengan candaan, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami membuat jamaah merasa betah dan dan

---

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Jamaah, 7 April 2026

tidak terbebani saat kegiatan berlangsung. Kondisi ini menciptakan pengalaman yang positif bagi jamaah, sehingga mereka memiliki keinginan untuk terus hadir dalam kegiatan majelis.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Dakwah Ustaz Nurmahmudi Melalui Pendekatan Tatap Muka**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Nurmahmudi dilakukan melalui pendekatan tatap muka dalam bentuk pengajian rutin, ceramah agama, serta pembinaan keagamaan kepada jamaah. Pendekatan tersebut menjadi salah satu strategi utama dalam membangun hubungan yang baik antara da'i dan mad'u sehingga proses penyampaian dakwah dapat berlangsung secara efektif. Melalui pendekatan secara langsung, da'i dapat memahami kondisi jamaah serta menyesuaikan materi dakwah dengan kebutuhan masyarakat. Kedekatan yang terjalin antara da'i dan jamaah juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan penyampaian pesan-pesan keagamaan karena jamaah merasa lebih diperhatikan dan dibimbing secara langsung dalam kegiatan majelis taklim.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan secara langsung memberikan kesempatan kepada jamaah untuk memahami materi keagamaan secara lebih mendalam. Dalam menyampaikan materi dakwah, Ustaz Nurmahmudi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penggunaan bahasa yang sederhana tersebut memudahkan jamaah dalam memahami isi materi yang disampaikan. Selain itu, materi dakwah juga disampaikan dengan menyesuaikan

kondisi kehidupan masyarakat sehingga jamaah lebih mudah menghubungkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Suasana pengajian yang tidak terlalu formal turut memberikan kenyamanan kepada jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Hal tersebut terlihat dari antusias jamaah dalam menghadiri pengajian dan kesungguhan mereka dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Implementasi strategi dakwah melalui pendekatan tatap muka tersebut sejalan dengan teori oleh Moh Ali Aziz dalam pandangannya, strategi dakwah dimaknai sebagai sebuah rancangan yang terstruktur serta tata kelola aktivitas syiar yang sistematis demi merealisasikan target-target dakwah secara efektif dan berhasil efisien. Berdasarkan teori tersebut, Ustaz Nurmahmudi tidak hanya menyampaikan materi dakwah, tetapi juga menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi dan karakteristik jamaah. Penyesuaian tersebut terlihat dari pemilihan materi yang disampaikan secara bertahap sesuai tingkat pemahaman jamaah serta penggunaan bahasa yang sederhana sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.<sup>72</sup>

Selain itu, pendekatan tatap muka juga menunjukkan adanya interaksi langsung antara da'i dan mad'u. Menurut Abdul Basit, dakwah merupakan proses mengajak manusia menuju jalan Allah melalui cara yang bijaksana agar tercipta perubahan dalam kehidupan masyarakat. Melalui interaksi secara langsung tersebut, jamaah dapat bertanya mengenai persoalan agama maupun kehidupan sehari-hari sehingga dakwah tidak hanya bersifat satu arah.

---

<sup>72</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Hlm. 300

Kegiatan pengajian rutin di Majelis Taklim Nurul Mustofa juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan sosial antar jamaah. Jamaah tidak hanya mengikuti kegiatan pengajian untuk memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga menjalin silaturahmi dan memperkuat rasa kebersamaan di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, hubungan sosial antar jamaah menjadi lebih harmonis serta menumbuhkan sikap saling peduli antar sesama. Dengan demikian, kegiatan majelis taklim tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek keagamaan, Di samping itu, fenomena ini terbukti mampu stimulan bagi lahirnya berbagai implikasi positif yang berkontribusi nyata dalam memperkuat jalinan keharmonisan serta dinamika kehidupan sosial masyarakat setempat.

## 2. Strategi Dakwah Ustaz Nurmahmudi Melalui Media Digital

Perkembangan teknologi informasi di era digitalisasi memberikan pengaruh terhadap pola penyampaian dakwah di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, Ustaz Nurmahmudi memanfaatkan media digital sebagai sarana tambahan dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Media digital yang digunakan meliputi aplikasi WhatsApp, media sosial, dan platform video seperti YouTube. Pemanfaatan media digital tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat yang semakin dekat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media digital menunjukkan adanya penyesuaian strategi dakwah terhadap perkembangan teknologi komunikasi di era digitalisasi.<sup>73</sup> Penggunaan media digital dilakukan untuk mempermudah penyebaran informasi mengenai jadwal pengajian, kegiatan keagamaan, serta materi dakwah kepada jamaah. Dengan adanya media digital, jamaah yang tidak dapat hadir secara langsung tetap dapat memperoleh informasi dan mengikuti kegiatan dakwah secara daring. Hal tersebut menunjukkan bahwa dakwah di era digital tidak lagi terbatas pada pertemuan secara langsung, tetapi juga memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi.

Strategi dakwah melalui media digital tersebut sesuai dengan konsep dakwah modern yang menyesuaikan metode dakwah dengan perkembangan masyarakat. Dalam teori unsur-unsur dakwah dijelaskan bahwa media atau wasilah merupakan alat yang digunakan untuk mendukung penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Dalam penelitian ini, media sosial dan aplikasi digital digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan dakwah agar lebih mudah diakses oleh jamaah. Kehadiran media digital juga membantu da'i dalam menyampaikan dakwah secara lebih variatif sehingga masyarakat tidak mudah merasa bosan dalam menerima materi keagamaan.

Berdasarkan teori Moh. Ali Aziz, wasilah (media) merupakan alat yang digunakan untuk mendukung penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustaz Nurmahmudi memanfaatkan media digital

---

<sup>73</sup> Amaly Najla dan Armiah, "Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks Dalam Media Sosial," *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20 (2021).

berupa YouTube dan live streaming sebagai sarana penyebaran dakwah. Penggunaan media tersebut memudahkan masyarakat dalam mengakses materi keagamaan serta membantu memperluas jangkauan dakwah di era digitalisasi.<sup>74</sup> Oleh karena itu, penggunaan media digital oleh Ustaz Nurmahmudi dapat dikatakan sebagai bentuk penyesuaian strategi dakwah terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern.

Penggunaan media digital juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan Majelis Taklim Nurul Musthofa. Dokumentasi kegiatan pengajian yang dibagikan melalui media sosial membuat masyarakat lebih mengenal keberadaan majelis taklim tersebut. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi media promosi dakwah di tengah masyarakat. Fenomena keterbukaan informasi ini pada dasarnya menyimpan risiko distorsi atau kesalahpahaman yang besar di kalangan jemaah apabila landasan materi keagamaan yang disebarluaskan tidak bersumber dari otoritas teks suci yang sah.

Oleh karena itu, dalam aktivitas syiarnya, Ustaz Nurmahmudi mengambil langkah preventif dengan menempatkan Al-Qur'an, hadis, serta konsensus pemikiran ulama terpercaya sebagai pilar utama materi dakwah demi mengarahkan jemaah pada pemahaman keagamaan yang autentik.

Strategi penyampaian materi ini kemudian diselaraskan melalui pendekatan komunikasi persuasif menggunakan dialek yang komunikatif dan fungsional agar

---

<sup>74</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.

mudah dipahami oleh struktur masyarakat pedesaan. Sikap responsif ini menegaskan urgensi integritas seorang da'i yang tidak hanya bertindak sebagai komentator media, melainkan sebagai penjaga gawang kelayakan konten dakwah di era disrupsi teknologi informasi yang bergerak masif.

### 3. Metode Dakwah Yang Digunakan Dalam Majelis Taklim Nurul Mustofa

Metode dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, variasi metode dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Nurmahmudi di Majelis Taklim Nurul Mustofa mencakup ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ketiga pendekatan tersebut diimplementasikan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik jemaah agar pesan keagamaan dapat diinternalisasi dengan baik. Ketepatan pemilihan metode ini menjadi instrumen kunci dalam membangun atmosfer pengajian yang dinamis, kondusif, serta mudah dipahami oleh jemaah dari beragam latar belakang.

Metode ceramah menjadi metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan pengajian rutin di Majelis Taklim Nurul Mustofa. Dalam penyampaian, Ustaz Nurmahmudi menjelaskan materi keagamaan secara bertahap dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh jemaah. Materi yang disampaikan meliputi persoalan ibadah, akhlak, serta kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ajaran Islam. Penyampaian materi dilakukan dengan suasana yang santai namun tetap serius sehingga jemaah dapat mengikuti pengajian dengan nyaman. Penggunaan metode ceramah tersebut

membantu jamaah memperoleh pemahaman agama secara lebih jelas dan terarah karena materi disampaikan secara langsung oleh da'i kepada masyarakat.

Selain mengandalkan ceramah, kegiatan pengajian tersebut juga dikombinasikan dengan metode diskusi atau tanya jawab. Langkah ini bertujuan untuk memberi kesempatan bagi jamaah dalam mengkonsultasikan materi yang belum dipahami serta persoalan hidup sehari-hari ditinjau dari perspektif Islam. Adanya sesi tanya jawab membuat kegiatan pengajian menjadi lebih interaktif karena jamaah tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga ikut terlibat dalam proses dakwah. Melalui komunikasi dua arah tersebut, jamaah merasa lebih dekat dengan ustaz dan lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pengajian. Selain itu, metode tanya jawab juga membantu jamaah memperoleh penjelasan yang lebih rinci terhadap persoalan yang mereka hadapi.

Berdasarkan teori *thariqah*, metode dakwah merupakan cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Dalam penelitian ini, metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang diterapkan oleh Ustaz Nurmahmudi menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan penyampaian dakwah dengan kebutuhan jamaah. Penggunaan metode tersebut membuat proses dakwah berlangsung lebih interaktif sehingga pesan dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh jamaah.

Menurut Abdul Basit, metode dakwah yang baik adalah metode yang mampu menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat sehingga pesan dakwah dapat

diterima secara maksimal.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, penggunaan metode yang komunikatif dan sederhana membuat jamaah lebih antusias mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Mustofa.

#### 4. Dampak Strategi Dakwah Terhadap Jamaah

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Nurmahmudi memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Tajau Pecah. Berdasarkan hasil penelitian, dampak tersebut dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian serta bertambahnya pemahaman jamaah mengenai ajaran Islam. Jamaah yang sebelumnya jarang mengikuti kegiatan keagamaan mulai aktif menghadiri pengajian rutin yang dilaksanakan di majelis taklim. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan antusias yang lebih besar dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti ceramah, pembacaan maulid, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Tidak hanya dalam aspek keagamaan, strategi dakwah tersebut juga memberikan pengaruh terhadap hubungan sosial masyarakat karena melalui kegiatan pengajian rutin, hubungan silaturahmi antarjamaah menjadi semakin erat sehingga tercipta suasana kebersamaan dan kekeluargaan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan dakwah yang dilakukan tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga membantu membangun kehidupan sosial masyarakat yang lebih harmonis.

Pelaksanaan dakwah secara rutin mampu menstimulasi jemaah untuk lebih proaktif dalam mengikuti kajian-kajian keagamaan. Di samping itu, jemaah juga

---

<sup>75</sup> Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu: Teori Dan Aplikasi* (CV. Tentrem Karya Nusa, 2017).

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya merawat aspek ibadah, etika (akhlak), serta interaksi sosial sesama manusia. Hal tersebut memperlihatkan bahwa gerakan dakwah memiliki fungsi ganda; tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan agama, tetapi juga memberikan intervensi positif terhadap perubahan perilaku dan dinamika sosial komunitas. Pemahaman tersebut terlihat dari perubahan sikap masyarakat yang semakin terbiasa melaksanakan ibadah berjamaah, menjaga sopan santun dalam pergaulan, serta meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama masyarakat. Kehadiran kegiatan pengajian rutin juga memberikan suasana yang lebih religius di lingkungan masyarakat karena jamaah tidak hanya memperkaya khazanah pengetahuan keagamaan, melainkan juga memperoleh dorongan moral untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas keseharian. Dengan demikian, kegiatan dakwah yang dilakukan tidak hanya memberikan tambahan wawasan keagamaan, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku dan kehidupan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dampak dakwah tersebut sesuai dengan konsep atsar dalam unsur-unsur dakwah yang menjelaskan bahwa dakwah dapat memberikan perubahan terhadap sikap, perilaku, dan pemahaman masyarakat setelah menerima pesan dakwah. Dalam penelitian ini, perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengajian dan memperbaiki pemahaman keagamaan. Materi dakwah yang disampaikan tidak lagi diserap sebagai pengetahuan semata, melainkan mulai diinternalisasikan oleh jamaah ke dalam perilaku hidup sehari-hari. Fenomena tersebut dibuktikan melalui meningkatnya

antusiasme warga dalam menegakkan ibadah, menjaga etika, serta mempererat tali silaturahmi sesama jemaah. Di samping itu, pelaksanaan dakwah secara berkala ini efektif dalam menumbuhkan iklim sosial yang harmonis dan agamis, yang menegaskan bahwa implikasi gerakan dakwah ini berdampak simultan pada dimensi keagamaan sekaligus kehidupan sosial publik.

Selain berdampak pada aspek keagamaan, kegiatan majelis taklim juga memberikan dampak sosial bagi masyarakat. Jemaah menjadi lebih sering berinteraksi dan menjalin hubungan silaturahmi antar warga. Kegiatan majelis taklim tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkuat kebersamaan di lingkungan masyarakat. Kegiatan majelis taklim tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkuat rasa persaudaraan, kepedulian sosial, serta kerja sama antar masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat saling bertukar pengalaman, membantu satu sama lain, dan menjaga hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Nurmahmudi dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat serta memperkuat hubungan sosial jemaah di era digitalisasi. Strategi dakwah yang dilakukan melalui pengajian rutin, pendekatan tatap muka, serta pemanfaatan media digital mampu membantu masyarakat lebih mudah memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan, kegiatan

dakwah tersebut juga mampu menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis antar masyarakat melalui kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan secara rutin.